

ISLAM WASATHIYAH DALAM PERSPEKTIF SOSIOLOGI

M. Basir Syam

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Hasanuddin

Email: mbashirsyam@gmail.com

Abstract

Tulisan ini adalah sebuah kajian teologi dengan pendekatan sosiologi untuk mengungkapkan perilaku keagamaan yang berhubungan dengan aspek-aspek kehidupan social terutama dalam kehidupan berbangsa dan Negara yang bersifat kompleks.

Konsep Islam *wasathiyah* merupakan objek pembahasan dalam berbagai kajian Islam. Terutama dalam kajian teologi Islam sebagai aliran yang moderat. Umumnya dipahami sebagai sikap keberagamaan *Ahlussunnah wal Jamaah*, terutama paham *Asyariyah* dan *Maturidiyah* yang berusaha menempuh jalan tengah di antara aliran-aliran teologi Islam sepanjang sejarah Islam dimana mereka menghindari sikap mengkafirkan aliran lainnya dengan tetap memnunjukkan paham aqidah yang dianutnya dari apa yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya. Islam *wasathiyah* dalam perkembangan modern ditujukan pada perilaku social keagamaan ummat Islam yang dapat berkompromi dalam membangun kehidupan bersama terutama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Istilah lain yang sejalan dengan konsep ini adalah Islam sebagai Rahmatan lil Alamin. Dalam hal ini memang sangat dibutuhkan perilaku Islam yang moderat karena manusia hidup bersama antar suku dan kelompok ummat beragama yang majemuk yang harus menjaga kehidupan tanpa menafikan keberadaan orang lain dengan tetap menganut keyakinan masing-masing tanpa tekanan dan paksaan dari pihak lainnya. Islam ternyata mengajarkan kepada ummatnya berperilaku social untuk hidup tolerans, rukun dan damai bersama dengan seluruh ummat manusia yang juga menyadari kesatuan ummat manusia sebagai anak cucu adam.

Keywords:

Islam Wasathiyah, Perspektif Sosiologi.

I. PERSPEKTIF SOSIOLOGI

Secara umum sosiologi adalah sebuah bidang ilmu yang mempelajari tentang manusia sebagai makhluk sosial dan interaksi yang terjadi di dalam lingkungan masyarakat. Masyarakat mencakup keluarga, suku, bangsa, negara, dan berbagai organisasi politik, ekonomi dan sosial. Perspektif sosiologi adalah sudut pandang

sosiologi dalam mengkaji masyarakat yang terdiri dari: perspektif evolusi, perspektif interaksi simbolis, perspektif struktural fungsional, dan perspektif konflik.

Dalam Perspektif struktural fungsional, suatu masyarakat dilihat sebagai suatu jaringan kelompok yang bekerjasama secara terorganisasi, yang berkerja dalam suatu cara yang agak teratur menurut seperangkat peraturan dan nilai yang dianut oleh sebagian besar masyarakat tersebut. Masyarakat dipandang sebagai suatu sistem yang stabil dengan suatu kecenderungan ke arah keseimbangan, yaitu suatu kecenderungan untuk mempertahankan sistem kerja yang selaras dan seimbang. Perubahan sosial dianggap mengganggu keseimbangan masyarakat yang stabil, namun kemudian terjadi keseimbangan baru.¹

Perspektif konflik menjelaskan bahwa masyarakat selalu dalam keadaan konflik terus menerus, baik antar individu maupun kelompok, karena pemikiran perspektif ini menekankan pada adanya perbedaan individu dalam mendukung suatu system sosial. Persepektif ini melihat masyarakat sebagai sesuatu yang selalu berubah, terutama sebagai akibat dari dinamika pemegang kekuasaan yang terus berusaha memelihara dan meningkatkan posisinya. Perspektif ini beranggapan bahwa kelompok-kelompok tersebut mempunyai tujuan sendiri yang berbeda dan tidak pernah terintergerasi. Dalam mencapai tujuannya, suatu kelompok sering kali mengorbankan kelompok lain karena itu konflik selalu muncul, dan kelompok yang tergolong kuat setiap saat selalu berusaha meningkatkan posisinya dan memelihara dominasinya.²

II. KONSEP ISLAM WASATHIYAH

Salah satu kenikmatan besar dan bentuk kemuliaan yang diberikan Allah kepada umat Islam adalah menjadikan umat ini sebagai umat pertengahan (*washatan*), yang paling baik (*khiyaran*), dan yang paling adil (*adulan*). Sebagaimana firman Allah:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا

Terjemahnya:

“Dan begitulah kami jadikan kalian umat pertengahan.” (QS. al Baqarah: 143).

Para ahli tafsir menjelaskan kalimat *Washatan* dengan arti adil dan pilihan. Fakhruddin ar-Razi menyebutkan beberapa makna yang saling mendekati. Pertama, *wasath* berarti adil. Makna ini didasarkan pada ayat-ayat yang semakna, hadis nabi, dan beberapa penjelasan dari sya'ir Arab mengenai makna ini. Berdasarkan

¹Tom Bottomore, *Sociology (Sosiologi) dalam Ensiklopedi Pemikiran Sosial Modern*, ed. William Outhwaite (Jakarta: Kencana, 2008), h.827. Soejono Seokamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 1. dan Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi* (Jakarta: Kencana Prenada MediaGroup, 2011), .h.1. Abu Ahmadi, *Pengantar Sosiologi*, (Sala: Ramadhani, 1975), h. 7-10. Lihat pula <http://alfinnitihardjo.ohlog.com/perspektif-dalam-sosiologi.oh112670.html>.

²Karin D. Renon, *Social Movement (Gerakan Sosial) dalam Ensiklopedi Pemikiran Sosial Modern*, ed. William Outhwaite, h. 783. Elly M Setiadi, *Pengantar Sosiologi*, h.25-26. <https://www.google.co.id/amp/s/bebensukaesih.wordpress.com/2014/10/31/makalah-tentang-perspektif-sosiologi=amp/yo>.

riwayat al-Qaffal dari al-Tsauri dari Abu Sa'id al-Khudry dari Nabi Saw. bahwa *ummatah wasathan* adalah umat yang adil. Kedua, *wasath* berarti pilihan. Al-Razi memilih makna ini dibandingkan dengan makna-makna lainnya, karena beberapa alasan antara lain: kata ini secara bahasa paling dekat dengan makna *wasath* dan paling sesuai dengan ayat yang semakna dengannya yaitu ayat, "Kalian adalah umat terbaik yang dilahirkan ke tengah manusia..." (QS Ali Imrân [3]: 110).³

III. PERILAKU SOSIAL NABI MUHAMMAD SAW

1. Perilaku Dakwah

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Terjemahnya:

"Dan Kami sekali-kali tidak mengutus engkau melainkan sebagai rahmat bagi seluruh alam." (QS. al-Anbiya :108).

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدَلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

"Seruהלhlah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (QS. an-Nahl: 125).

Nahdlatul Ulama menyikapi hal ini dengan perilaku keagamaan, antara lain: Pertama tawasuth yaitu sikap moderat yang berpijak pada prinsip jalan tengah serta berusaha menghindari segala bentuk pendekatan yang bersifat ekstrim (tatharruf). Kedua, tasamuh, yaitu sikap toleransi yang berintikan penghargaan terhadap perbedaan pendapat dan kemajemukan identitas budaya masyarakat. Ketiga, tawazun yakni sikap seimbang dalam berkhidmah demi tercapainya keserasian hubungan antara sesama umat manusia dan antara manusia dengan Allah SWT. Keempat i'tidal yakni keadilan.⁴

Islam '*wasathiyah*' penuh dengan toleransi, tidak terjebak ekstrimitas, mengambil jalan tengah, moderasi Islam, dan cenderung menyelesaikan masalah dengan musyawarah," kata Din Syamsuddin dalam pembukaan Kosultasi Tingkat Tinggi (KTT) Islam Wasathiyah di Bogor. Ia melanjutkan Islam "*wasathiyah*" itu berarti

³Fakhrudin al-Razi, *Mafatih al-Gaib* (Beirut: Dar al-Fikr, 1994), Juz III.

⁴Mundzier Suparta, *Dakwah Ala NU* (Ciputat, Mumtaza Nawa Dinamika, 2010), h. xi. Lihat pula M. Basir Syam, *Peran Dakwah Nahdlatul Ulama di Era Reformasi dalam 20 tahun Reformasi Indonesia dalam Perspektif Sosiologi, Makassar* (Departemen Sosiologi Fisip Unhas bekerjasama dengan Ikatan Sosiologi Indonesia (ISI)), h.767.

Islam jalan tengah "Tidak terlibat kekerasan, sampai pembunuhan, terbuka dan berada di atas untuk semua golongan. (Nilai ini) sepenuhnya dibahas di KTT." katanya.⁵

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۗ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمَرْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٥٦﴾

Terjemahnya:

Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam), sesungguhnya telah jelas antara jalan yang benar dengan jalan yang sesat. Barang siapa ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya dia telah berpegang (teguh) kepada buhul tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui. (QS. al-Baqarah: 256).

Alqur'an Surah *al-Ghasiyah* ayat 21-22:

فَذَكِّرْ إِنَّمَا أَنْتَ مُذَكِّرٌ ﴿٢١﴾

Terjemahnya:

“Maka berilah peringatan, karena Sesungguhnya kamu hanyalah orang yang memberi peringatan. (QS. al-Ghasiyah: 21-22)

QS. Fushshilat-ayat-25-36.

﴿ وَقَيِّضْنَا لَهُمْ قُرَنَاءَ فَزَيَّنُوا لَهُمْ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَحَقَّ عَلَيْهِمُ الْقَوْلُ فِي أُمَمٍ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِهِمْ مِنَ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ إِنَّهُمْ كَانُوا خَسِرِينَ ﴿٢٥﴾ وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَا تَسْمَعُوا لِهَذَا الْقُرْآنِ وَالْغَوْا فِيهِ لَعَلَّكُمْ تَغْلِبُونَ ﴿٢٦﴾ فَلَنذِيقَنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا عَذَابًا شَدِيدًا وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَسْوَأَ الَّذِي كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٢٧﴾ ذَلِكَ جَزَاءُ أَعْدَاءِ اللَّهِ النَّارُ هُمْ فِيهَا دَارُ الْآخِرَةِ جَزَاءُ بِمَا كَانُوا بِآيَاتِنَا يَجْحَدُونَ ﴿٢٨﴾ وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا رَبَّنَا أَرِنَا الَّذِينَ أُضْلَلْنَا مِنَ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ جَعَلَهُمَا نَحْتًا وَقَدَامِنَا لِيَكُونَا مِنَ الْأَسْفَلِينَ ﴿٢٩﴾ إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَفْتَمُوا تَنْزِيلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَكِ الْأَعْلَىٰ وَلَا تَخْزَنُوا وَابْشُرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ ﴿٣٠﴾ نَحْنُ أَوْلِيَائُكُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي الْآخِرَةِ وَلَكُمْ فِيهَا مَا تَشْتَهَىٰ أَنْفُسُكُمْ وَلَكُمْ فِيهَا مَا تَدَّعُونَ ﴿٣١﴾ نُزُلًا مِّنْ غَفُورٍ رَّحِيمٍ ﴿٣٢﴾ وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿٣٣﴾ وَلَا

⁵[https://www.google.co.id/amp/sm.antaranews/amp/ber\[ta/706218/sepuluh-wasathiya-antara-lain-toleran-tidak-ekstrim](https://www.google.co.id/amp/sm.antaranews/amp/ber[ta/706218/sepuluh-wasathiya-antara-lain-toleran-tidak-ekstrim)

تَسْتَوِي الْحَسَنَةُ وَلَا السَّيِّئَةُ ادْفَعْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ فَإِذَا الَّذِي بَيْنَكَ وَبَيْنَهُ عَدَاوَةٌ كَأَنَّهُ
 وَلِيٌّ حَمِيمٌ ﴿٢٦﴾ وَمَا يُلْقِيهَا إِلَّا الَّذِينَ صَبَرُوا وَمَا يُلْقِيهَا إِلَّا ذُو حَظٍّ عَظِيمٍ ﴿٢٧﴾ وَإِنَّمَا
 يَنزَعُكَ مِنَ الشَّيْطَانِ نَزَعٌ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ﴿٢٨﴾

Terjemahnya:

Dan Kami tetapkan bagi mereka teman-teman yang menjadikan mereka memandang bagus apa yang ada di hadapan dan di belakang mereka[1333] dan tetaplah atas mereka keputusan azab pada umat-umat yang terdahulu sebelum mereka dari jinn dan manusia, Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang merugi. 26. dan orang-orang yang kafir berkata: "Janganlah kamu mendengar dengan sungguh-sungguh akan Al Quran ini dan buatlah hiruk-pikuk terhadapnya, supaya kamu dapat mengalahkan mereka". 27. Maka Sesungguhnya Kami akan merasakan azab yang keras kepada orang-orang kafir dan Kami akan memberi Balasan kepada mereka dengan seburuk-buruk pembalasan bagi apa yang telah mereka kerjakan. 28. Demikianlah Balasan terhadap musuh-musuh Allah, (yaitu) neraka; mereka mendapat tempat tinggal yang kekal di dalamnya sebagai Balasan atas keingkaran mereka terhadap ayat-ayat kami. 29. dan orang-orang kafir berkata: "Ya Rabb Kami perlihatkanlah kepada Kami dua jenis orang yang telah menyesatkan Kami (yaitu) sebagian dari jinn dan manusia agar Kami letakkan keduanya di bawah telapak kaki Kami supaya kedua jenis itu menjadi orang-orang yang hina". 30. Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan Kami ialah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, Maka Malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan: "Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih; dan gembirakanlah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu". 31. kamilah pelindung-pelindungmu dalam kehidupan dunia dan akhirat; di dalamnya kamu memperoleh apa yang kamu inginkan dan memperoleh (pula) di dalamnya apa yang kamu minta. 32. sebagai hidangan (bagimu) dari Tuhan yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. 33. siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya aku Termasuk orang-orang yang menyerah diri?" 34. dan tidaklah sama kebaikan dan kejahatan. Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik, Maka tiba-tiba orang yang antaramu dan antara Dia ada permusuhan seolah-olah telah menjadi teman yang sangat setia. 35. sifat-sifat yang baik itu tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang sabar dan tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang mempunyai Keuntungan yang besar. 36. dan jika syetan menggangumu dengan suatu gangguan, Maka mohonlah perlindungan kepada Allah. Sesungguhnya Dia-lah yang Maha mendengar lagi Maha mengetahui. (QS. Fussilat: 25-36).

2. Sikap Toleransi

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيْمِنًا عَلَيْهِ فَاحْكُم بَيْنَهُم بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شُرَعَةً وَمِنْهَا جَاءَ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ لِيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ﴿٤٨﴾

Terjemahnya:

Kalau Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap karunia yang telah diberikan-Nya kepadamu (QS. al-Maidah: 48)

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَأَمَنَّ مِنَ فِي الْأَرْضِ كُلُّهُمْ جَمِيعًا أَفَأَنْتَ تُكْرَهُ النَّاسَ حَتَّى يَكُونُوا مُؤْمِنِينَ ﴿٩٩﴾

Terjemahnya:

Dan jikalau Tuhanmu menghendaki, tentulah beriman semua orang yang di muka bumi seluruhnya. Maka apakah kamu (hendak) memaksa manusia supaya mereka menjadi orang-orang yang beriman semuanya? (QS. Yunus: 99)

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ ﴿١﴾ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ﴿٢﴾ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٣﴾ وَلَا أَنَا عَابِدٌ مِمَّا عَبَدْتُمْ ﴿٤﴾ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٥﴾ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ﴿٦﴾

Terjemahnya:

1. Katakanlah: "Hai orang-orang kafir, 2. aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. 3. dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah. 4. dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah, 5. dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah. 6. untukmu agamamu, dan utukkulah, agamaku." (QS. al-Kafirun: 1-6).

3. Perilaku politik

Nabi muhammad membangun negara dan masyarakat madinan atas dasar kontrak sosial politik. Mulai dari bai'atul aqabah lalu dengan ad dustur al madinah. Bukan pemaksaan kehendak dan kekerasan. Negara dan masyarakat madinah adalah negara republik dengan warganegaran yang heterogen. Karena itu nabi menjalankan prinsip-prinsip kenegaraan 'demokratis' berdasarkan tuntunan Allah swt (musyawarah, persamaan, keadilan sosial, kemerdekaan ham, pertanggung jawaban pemimpin).

a. Musyawarah

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Terjemahnya:

Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu[246]. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya. (Ali-Imran: 159).

b. Persamaan

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Terjemahnya

“Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal (Q.S.Al Hujurat:13)

c. Keadilan Sosial

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Terjemahnya:

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu berlaku adil dan berbuat kebijakan, memberi kepada kamu kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran. (16: 9)

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا كُوْنُوْا قَوّٰمِيْنَ لِلّٰهِ شُهَدَآءَ بِالْقِسْطِ ۗ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ
عَلٰٓى اَلَّا تَعْدِلُوْا ۗ اَعْدِلُوْا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰى ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ



Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.(QS-Almaidah: 8)

d. Kekuasaan adalah amanah dan tanggung jawab

Terbentuknya negara Madinah melalui proses sosiologis yang bersifat kompromi politik, bukan suatu pemaksaan kehendak. Proses pembentukan itu melalui perjanjian aqabah antara Nabi dan utusan masyarakat Yatsrib sebanyak dua kali. Nabi kemudian berhijrah ke Yatsrib. Beliau bukanlah seorang raja, melainkan seorang emigrant yang kemudian diterima oleh masyarakat Yatsrib sebagai pemimpin. Suku-suku dan kelompok-kelompok ummat beragama lainnya juga kemudian bergabung membentuk Negara Madinah di mana Nabi Muhammad disepakati sebagai kepala Negara. Menurut Robert N.Bella, sosiolog Amerika bahwa Nabi Muhammad lah yang pertama mewujudkan pemerintahan yang demokratis di mana beliau mendapatkan kepercayaan dari masyarakat Madinah menjadi pemimpin.⁶ Dalam Hadits Nabi menyatakan bahwa “ setiap kamu adalah pemimpin dan setiap pemimpin bertanggung jawab atas kepemimpinannya.(HR.Bukhari) Lebih dari itu dalam Islam dipahami bahwa pertanggung jawaban terakhir adalah kepada Allah yang memberi amanah kepada manusia sebagai khalifah.

4. Perilaku Hak Asasi Manusia (HAM)

a. Hak Hidup

وَلَا تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللّٰهُ ۗ اِلَّا بِالْحَقِّ ۗ

Terjemahnya:

Dan janganlah kalian membunuh jiwa yang telah diharamkan oleh Allah kecuali dengan sebab yang adibenarkan (oleh syariat).” (QS Al-An’am: 151)

b. Kemerdekaan Beragama (Lihat Perilaku Dakwah Nabi)

⁶Rober N. Bella, *Beyond Belief* (Jakarta: Paramadinah, 2000), h.210. Lihat pula M.Basir Syam, Kebijakan dan Prinsip-Prinsip Kenegaraan Nabi Muhammad SAW di Madinah (622-623 M) Tinjauan Perspektik Pemikiran Politik Islam, dalam Jurnal Kritis, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Unhas, ISSN 2460-3848, Volume 1 no.1 1 Juli 2015, h. 157-174.

c. Kebebasan Berpikir:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رَجَالًا نُوحِيَ إِلَيْهِمْ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ
فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ وَلَدَارُ الْآخِرَةِ خَيْرٌ لِلَّذِينَ اتَّقَوْا أَفَلَا
تَعْقِلُونَ ﴿١٠٩﴾

Terjemahnya:

Kami tidak mengutus sebelum kamu, melainkan orang laki-laki yang Kami berikan wahyu kepadanya diantara penduduk negeri. Maka tidakkah mereka bepergian di muka bumi lalu melihat bagaimana kesudahan orang-orang sebelum mereka (yang mendustakan Rasul) dan Sesungguhnya kampung akhirat adalah lebih baik bagi orang-orang yang bertakwa. Maka tidakkah kamu memikirkannya? (QS. Yusuf: 109).

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

Terjemahnya:

Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban. (QS. al-Isra: 36).

Kemudian Rasulullah *Shallallaahu 'Alaihi Wasallam* bersabda, "Katakan yang benar walaupun pahit dan janganlah kamu gentar terhadap cercaan orang yang mencerca " (HR. al-Baihaqi).

d. Kemerdekaan Berserikat

Dalam surah alhujurat ayat 13 : bahwa Allah yang menjadikan manusia berbangsa-bangsa, bersuku-suku. Dalam dustur madinah: rasulullah saw mengakui otonomi komunitas-komunitas yang ada di madinah di bawah pemerintahan beliau.

Jika terjadi konflik antara anggota komunitas diselesaikan dengan hukum, bukan dengan perang antar kelompok, kecuali makar terhadap negara madinah seperti mengkhianati perjanjian, membantu pihak musuh melawan pemerintahan madinah.

e. Hak Milik

وَأَبْتِغِ فِي مَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ
كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Terjemahnya:

Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”(QS. .al-Qashash: 77)

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ لِّلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا اكْتَسَبُوا
وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا اكْتَسَبْنَ وَسَأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ
عَلِيمًا

Terjemahnya:

Dan janganlah kalian mengangan-angankan apa yang Allah lebihkan sebagian kalian atas sebagian yang lain. Bagi laki-laki ada bagian sesuai dengan usaha mereka, dan bagi perempuan juga ada bagian sesuai dengan usaha mereka. Dan mintalah karunia kepada Allah, sesungguhnya Allah itu Maha Mengetahui atas segala sesuatu.(QS. an-Nisa: 32).

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَن
تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar)[1], kecuali dengan jalan perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama-suka di antara kamu (Q.S. Annisa: 29)

f. Kekayaan Negara dan Jaminan Sosial

Nabi muhammad saw membangun perekonomian negara melalui zakat, inpaq, shadaqah, wakaf, jizyah, ganimah dan pemanfaatan sumber daya alam untuk membiayai negara dan jaminan sosial bagi rakyat yang membutuhkan karena kesulitan penghidupan. Lihat 8 asnaf pendistribusian zakat.

Allah dan Rasulullah tidak pernah mengajarkan cara yang bathil, seperti kecurangan, eksploitasi, perampasan milik orang lain kecuali ghanimah dalam perang melawan agressor.

5. Perilaku Kemanusiaan

- a. Membangun Persatuan dan Persaudaraan bahwa manusia adalah ummat yang satu,

كَانَ النَّاسُ أُمَّةً وَاحِدَةً فَبَعَثَ اللَّهُ النَّبِيِّنَ مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ وَأَنْزَلَ مَعَهُمُ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِيَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ فِي مَا اخْتَلَفُوا فِيهِ وَمَا اخْتَلَفَ فِيهِ إِلَّا الَّذِينَ أُوتُوهُ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْهُمْ الْبَيِّنَاتُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ فَهَدَى اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَا اخْتَلَفُوا فِيهِ مِنَ الْحَقِّ بِإِذْنِهِ ۗ وَاللَّهُ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿٢١٣﴾

Terjemahnya:

Manusia itu (dahulunya) satu umat. (setelah timbul perselisihan), maka Allah mengutus Para Nabi untuk menyampaikan kabar gembira dan peringatan. Dan diturunkan-Nya bersama mereka kitab yang mengandung kebenaran, untuk memberi keputusan di antara manusia tentang perkara yang mereka perselisihkan. Tidak ada yang berselisih tentang hal itu melainkan orang-orang yang telah diberi Kitab, yaitu setelah datang kepada mereka bukti-bukti yang nyata, karena kedengkian di antara mereka sendiri. Maka dengan kehendak-Nya, Allah memberi petunjuk kepada mereka yang beriman tentang kebenaran yang mereka perselisihkan. Allah memberi petunjuk orang yang Dia kehendaki ke jalan yang lurus. (QS. al-baqarah: 213)

وَإِنْ طَافَتَانِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ اقْتَتَلُوا فَأَصْلِحُوا بَيْنَهُمَا فَإِنْ بَغَتْ إِحْدَاهُمَا عَلَى الْأُخْرَىٰ فَقَاتِلُوا الَّتِي تَبَغَىٰ حَتَّىٰ تَفِيءَ إِلَىٰ أَمْرِ اللَّهِ فَإِنْ فَاءَتْ فَأَصْلِحُوا بَيْنَهُمَا بِالْعَدْلِ وَأَقْسِطُوا ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ ﴿٩﴾

Terjemahnya:

Dan jika ada dua golongan dari orang-orang mukmin berperang maka damaikanlah antara keduanya. Jika salah satu dari kedua golongan itu berbuat aniaya terhadap golongan yang lain maka perangilah golongan yang berbuat aniaya itu sehingga golongan itu kembali kepada perintah Allah; jika golongan itu telah kembali (kepada perintah Allah), maka damaikanlah antara keduanya dengan adil dan berlaku adillah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil. (QS. al-Hujurat ayat: 9)

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah bersaudara karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu mendapat rahmat. (QS. al-Hujurat: 10).

Sabda Rasulullah.

((لَا تَحَاسَدُوا وَلَا تَبَاغَضُوا وَلَا تَحَسَسُوا وَلَا تَنَافَسُوا وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا تَنَاجَشُوا وَلَا تَهَاجَرُوا وَلَا تَدَابَرُوا وَلَا يَبِيعَ بَعْضُكُمْ عَلَى بَيْعِ بَعْضٍ وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا كَمَا أَمَرَكُمْ، الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يَخْذُلُهُ وَلَا يَحْقِرُهُ، أَلْتَقَوَى هَاهُنَا أَلْتَقَوَى هَاهُنَا وَيُشِيرُ إِلَى صَدْرِهِ، بِحَسَبِ أَمْرٍ مِنَ الشَّرِّ أَنْ يَحْقِرَ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ، كُلُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ حَرَامٌ دَمُهُ وَعَرَضُهُ وَمَالُهُ، إِيَّاكُمْ وَالظَّنَّ فَإِنَّ الظَّنَّ أَكْذَبُ الْحَدِيثِ، إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى صُورِكُمْ وَأَمْوَالِكُمْ وَلَكِنْ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ وَأَعْمَالِكُمْ))

Artinya:

“Janganlah kamu saling menghasut, saling membenci, saling mengintip rahasia, saling mencari keburukan, sa-ling menawar lebih tinggi dengan maksud agar orang lain menawar lebih tinggi, saling memutuskan hubungan, saling bermusuhan, jangan jual beli yang satu mengganggu jual beli yang lain. Jadilah kamu sekalian hamba-hamba Allah yang bersaudara sebagaimana yang diperintahkan Allah. Seorang muslim adalah saudara bagi muslim yang lain, tidak boleh menganiaya, tidak boleh melantarkannya dan tidak boleh menghina. Takwa ada disini, takwa ada disini, kata Rasulullah sambil menunjuk dadanya. Cukup merupakan kejelekan seseorang apabila menghina saudaranya yang muslim. Setiap muslim terhadap muslim yang lain adalah haram darahnya, kehormatannya dan hartanya. Hati-hatilah bersangka buruk, karena sesungguhnya bersangka buruk adalah omongan yang paling dusta. Sesungguhnya Allah tidak melihat bentuk dan hartamu, tetapi Ia melihat hati dan perbuatanmu.” (HR. al-Bukhari dan Muslim).

b. Menyikapi Konflik

أَذِنَ لِلَّذِينَ يُقَاتِلُونَ بِأَنَّهُمْ ظَلَمُوا ۖ وَإِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ نَصْرِهِمْ لَقَدِيرٌ

Artinya:

Diizinkan berperang bagi mereka yang telah diperangi, karena mereka telah dizalimi, dan sesungguhnya Allah berkuasa menolong mereka. (QS. al-Hājj: 40)

الَّذِينَ أُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ بِغَيْرِ حَقٍّ إِلَّا أَنْ يَقُولُوا رَبُّنَا اللَّهُ ۗ وَلَوْ لَا دَفَعُ اللَّهُ النَّاسَ بَعْضَهُمْ بِبَعْضٍ لَفُتَّتْ صَوَامِعُ وَبِيَعٌ وَصَلَوَاتٌ ۚ وَمَسَاجِدٌ يُذَكَّرُ فِيهَا اسْمُ اللَّهِ كَثِيرًا ۗ وَاللَّذِينَ اللَّهُ مِنْ يَنْصُرُهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَقَوِيٌّ عَزِيزٌ

Terjemahnya:

Yaitu orang-orang yang telah diusir dari rumah-rumah mereka tanpa haq hanya karena mereka berkata: “Tuhan kami Allah.” Dan seandainya Allah tidak menangkis sebagian manusia oleh sebagian yang lain niscaya akan

hancur biara-biara, gereja-gereja, rumah-rumah ibadah, dan masjid-masjid yang di dalamnya banyak disebut nama Allah, dan Allah pasti akan menolong siapa yang menolong-Nya, sesungguhnya Allah Maha Kuasa, Maha Perkasa. (QS. al-Hājj :41)

وَقَاتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ الَّذِينَ يُقْتَلُونَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ ﴿١٩٠﴾

Terjemahnya:

Dan perangilah di jalan Allah orang-orang yang memerangi kamu, (tetapi) janganlah kamu melampaui batas, karena sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas. (QS. al-Baqarah: 190)

وَمَنْ يَقْتُلْ مُؤْمِنًا مُتَعَمِّدًا فَجَزَاؤُهُ جَهَنَّمُ خَالِدًا فِيهَا وَغَضِبَ اللَّهُ عَلَيْهِ وَلَعَنَهُ وَأَعَدَّ لَهُ عَذَابًا عَظِيمًا ﴿٩٣﴾

Terjemahnya:

Dan barangsiapa yang membunuh seorang mukmin dengan sengaja maka balasannya ialah Jahannam, kekal ia di dalamnya dan Allah murka kepadanya, dan mengutukinya serta menyediakan azab yang besar baginya. (QS. an-Nisa: 93)

IV. ALIRAN ALIRAN KEKERASAN

1. Fundamentalisme adalah sebuah gerakan dalam sebuah aliran, paham atau agama yang berupaya untuk kembali kepada apa yang diyakini sebagai dasar-dasar atau asas-asas (fondasi). Karenanya, kelompok-kelompok yang mengikuti paham ini seringkali berbenturan dengan kelompok-kelompok lain bahkan yang ada di lingkungan agamanya sendiri. Mereka menganggap diri sendiri lebih murni dan dengan demikian juga lebih benar daripada lawan-lawan mereka yang iman atau ajaran agamanya telah "tercemar". Kelompok fundamentalis mengajak seluruh masyarakat luas agar taat terhadap teks-teks Kitab Suci yang otentik dan tanpa kesalahan. Mereka juga mencoba meraih kekuasaan politik demi mendesak kejayaan kembali ke tradisi mereka.⁷
2. Radikalisme adalah suatu paham yang dibuat-buat oleh sekelompok orang yang menginginkan perubahan atau pembaharuan sosial dan politik secara drastis dengan menggunakan cara-cara kekerasan.

Namun bila dilihat dari sudut pandang keagamaan dapat diartikan sebagai paham keagamaan yang mengacu pada fondasi agama yang sangat mendasar dengan fanatisme keagamaan yang sangat tinggi, sehingga tidak jarang penganut dari paham / aliran tersebut menggunakan kekerasan kepada orang yang berbeda paham / aliran

⁷<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Fundamentalisme>.

untuk mengaktualisasikan paham keagamaan yang dianut dan dipercayainya untuk diterima secara paksa. Gerakan radikalisme di Indonesia terutama dilakukan oleh kelompok Islam garis keras dan melakukan gerakan bawah tanah yang diduga menganut paham Salafi Jihadis (Al Jamaah al Islamiyah, Tanzhim al Qaedah, NII & faksi-faksinya. Ciri-ciri kelompok radikal:

- 1) Memperjuangkan Islam secara kaffah, dimana syariat Islam sebagai hukum negara
- 2) Mendasarkan praktek keagamaannya pada orientasi masa lalu (salafy)
- 3) Cenderung memusuhi Barat, terutama terhadap sekularisasi dan modernisasi
- 4) Perlawanan terhadap liberalisme Islam yang tengah berkembang di Indonesia.⁸

3. Terorisme adalah serangan-serangan terkoordinasi yang bertujuan membangkitkan perasaan teror terhadap sekelompok masyarakat. Berbeda dengan perang, aksi terorisme tidak tunduk pada tatacara peperangan seperti waktu pelaksanaan yang selalu tiba-tiba dan target korban jiwa yang acak serta seringkali merupakan wargasipil.

Istilah teroris oleh para ahli kontraterorisme dikatakan merujuk kepada para pelaku yang tidak tergabung dalam angkatan bersenjata yang dikenal atau tidak menuruti peraturan angkatan bersenjata tersebut. Aksi terorisme juga mengandung makna bahwa serangan-serangan teroris yang dilakukan tidak berperikemanusiaan dan tidak memiliki justifikasi, dan oleh karena itu para pelakunya ("teroris") layak mendapatkan pembalasan yang kejam.⁹

V. ALIRAN-ALIRAN RADIKALISME DALAM ISLAM

1. Khawārij (Arab: *خوارج* *Khawaarij*, secara harfiah berarti "Mereka yang Keluar") ialah istilah umum yang mencakup sejumlah aliran dalam Islam yang awalnya mengakui kekuasaan Ali bin Abi Thalib, lalu menolaknya. Pertama kali muncul pada pertengahan abad ke-7, terpusat di daerah yang kini ada di Irak selatan, dan merupakan bentuk yang berbeda dari Sunni dan Syi'ah. Disebut atau dinamakan *Khawarij* disebabkan karena keluarnya mereka dari jamaah umat Islam dan pemimpin kaum muslimin.¹⁰
2. Ikhwanul Muslimin (bahasa Arab *الاخوان المسلمون* *al-ikhwān al-muslimūn*, bahasa Inggris: *Muslim Brotherhood*) sering hanya disebut (Arab *الإخوان* *al-Ikhwan*) adalah salah satu jamaah dari umat Islam, mengajak dan menuntut ditegakkannya syariat Allah, bekerja dengannya dan untuknya, keyakinan yang bersih menghujam dalam sanubari, pemahaman yang benar yang merasuk dalam akal dan fikrah, syariah yang mengatur al-jawarih (anggota tubuh), perilaku

⁸M.Basir Syam, *Ulama Tirani dan Terorisme dalam Jurnal Sosiologi Unhas Socius*, ISSN 1410-3214, Edisi XV, Januari-April 2014. Lihat pula <https://www.ilmudasar.com/2017/08/Pengertian-Sejarah-Ciri-Kelebihan-dan-Kekurangan-Radikalisme.html?m=1>

⁹<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Terrorisme>.

¹⁰<https://id.wikipedia.org/wiki/Khawarijul>

dan politik . Di kemudian hari, gerakan Ikhwanul Muslimin tersebar ke seluruh dunia.¹¹

3. Al Qaeda didirikan oleh seorang veteran Perang Afghanistan asal Arab Saudi, Osama bin Laden. kelompok paramiliter ini awalnya diawaki oleh milisi eks-Perang Afghanistan dengan tujuan memberikan perlawanan terhadap pihak-pihak yang dituding memusuhi Islam seperti Amerika Serikat, Israel.¹²
4. Negara Islam Irak dan Syam (disebut juga ISIS, singkatan dari nama Bahasa Inggris-nya *the Islamic State of Iraq and Syria*, dalam Bahasa Arab: *الدولة الإسلامية في العراق والشام* *al-Dawlah al-Islāmīyah fī al-‘Irāq wa-al-Shām*) juga dikenal sebagai Negara Islam (bahasa Inggris: *Islamic State (IS)* bahasa Arab: *الدولة الإسلامية* *ad-Dawlah al-‘Islāmiyyah*), dan Negara Islam Irak dan Levant (Bahasa Inggris: *Islamic State of Iraq and the Levant (ISIL)*) adalah sebuah negara dan kelompok militan jihad yang tidak diakui di Irak dan Suriah. Kelompok ini dalam bentuk aslinya terdiri dari dan didukung oleh berbagai kelompok pemberontak Sunni, termasuk organisasi-organisasi pendahulunya seperti Dewan Syura Mujahidin dan Al-Qaeda di Irak (AQI), termasuk kelompok pemberontak Jaysh al-Fatiheen, Jund al-Sahaba, Katbiyan Ansar Al-Tawhid wal Sunnah dan Jeish al-Taiifa al-Mansoura, dan sejumlah suku Irak yang mengaku Sunni.¹³
5. Jemaah *Islamiyah*, kadangkala dieja Jamaah Islamiah adalah sebuah organisasi militan Islam di Asia Tenggara yang berupaya mendirikan sebuah negara Islam raksasa di wilayah negara-negara Indonesia, Singapura, Brunei, Malaysia, Thailand dan Filipina. Pemerintah Amerika Serikat menganggap organisasi ini sebagai organisasi teroris, sementara di Indonesia organisasi ini telah dinyatakan sebagai "korporasi terlarang".

Keberadaan organisasi ini disangkal oleh pemuka-pemuka agama dan para politisi seperti Hamzah Haz dan Amien Rais mengingat sulitnya memahami antara aksi dan tujuan yang hendak dicapai dari setiap aksi.¹⁴

VI. KESIMPULAN

1. Islam *Wasathiyah* adalah Islam rahmatan lil Alamin yang bersifat moderat, seimbang adil dan tolerans sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah Muhammad SAW dalam seluruh aspek kehidupan, baik dalam ibadah maupun muamalah. Terutama dalam dakwah dimana Nabi melakukannya dengan arif bijaksana, dengan nasehat yang baik hingga perdebatan yang indah dan santun.
2. Perspektif Sosiologi, Islam *wasathiyah* telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW dalam perilaku sosial politik. Nabi mempersatukan seluruh etnis dan

¹¹https://id.wikipedia.org/wiki/Ikhwanul_Muslimin

¹²<https://m.kaskus.co.id/thread/51c697161dd719426/asal-mula-dan-sejarah-al-qaeda/>

¹³https://id.wikipedia.org/wiki/Negara_Islam_Irak_dan_Syam

¹⁴https://id.wikipedia.org/wiki/Jemaah_Islamiyah

ummat beragama dalam Negara Madinah dengan mengedepankan toleransi, keadilan dan hak asasi manusia. Seluruh persoalan yang muncul dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara diselesaikan dengan hukum yang adil.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, *Pengantar Sosiologi*. Sala, Ramadhani, 1975.
- Bella, Robert N, *Beyond Belief*. Jakarta: Paramadinah, 2000.
- Bottomore, Tom, “*Sociology (Sosiologi)*” dalam *Ensiklopedi Pemikiran Sosial Modern*, ed. William Outhwaite. Jakarta: Kencana, 2008.
- Bukhari, Muhammad Ibn Ismail Abu Abdillah al-, *Shahih Al-Bukhari*, Beirut: Dar Ibnu Katsir, 1987.
- Departemen Agama, *Al-Qur’an dan Tafsirnya*, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur’an. Jakarta: 1985.
- al Razi, Fakhruddin, *Mafatih al-Gaib*, Beirut: Dar al-Fikr, 1994, Juz III
- Renon, Karin D, Social Movement (Gerakan Sosial) dalam *Ensiklopedi Pemikiran Sosial Modern*, editor William Outhwaite, 2008.
- Setiadi, Elly M, dan Usman Kolip. *Pengantar Sosiologi* (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Soekanto, Soejono. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Syam, M, Basir. Kebijakan dan Prinsip-Prinsip Kenegaraan Nabi Muhammad SAW di Madinah (622-623 M) Tinjauan Perspektik Pemikiran Politik Islam, dalam *Jurnal Kritis, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Unhas*, ISSN 2460-3848, Volume 1 no.1 1 Juli 2015.
- Syam, M.Basir. “Peran Dakwah Nahdlatul Ulama di Era Reformasi” dalam 20 tahun Reformasi Indonesia dalam Perspektif Sosiologi, Makassar, Departemen Sosiologi Fisip Unhas bekerjasama dengan Ikatan Sosiologi Indonesia (ISI).
- Syam, M.Basir, Ulama Tirani dan Terorisme dalam *Jurnal Sosiologi Unhas Socius*, ISSN 1410-3214, Edisi XV, Januari-April 2014.
- Suparta, Mundzier, Dakwah Ala NU, Ciputat, Mumtaza Nawa Dinamika, 2010.
- <https://gorontalo.antaranews.com/berita/50712/din-syamsudin-ada-10-prinsip-islam-wasathiyah>
- <https://theswivet.wordpress.com/2017/04/07/pengertian-sosiologi-secara-umum/>
- <https://ruangpersegi.wordpress.com/2011/10/19/perspektif-sosiologi/>
- <http://alfinnitihardjo.ohlog.com/perspektif-dalam-sosiologi.oh112670.html>
- <https://www.arryalah.net/wasathiyah-dalam-al-quran/>
- <http://alfinnitihardjo.ohlog.com/perspektif-dalam-sosiologi.oh112670.html>
- <https://www.google.co.id/amp/s/bebensukaesih.wordpress.com/2014/10/31/makalah-tentang-perspektif-sosiologi=amp/yo>
- [https://www.google.co.id/amp/sm.antaranews/amp/ber\[ta/706218/sepuluh-prinsip-islam-wasathiya-antara-lain-toleran-tidak-ekstrim](https://www.google.co.id/amp/sm.antaranews/amp/ber[ta/706218/sepuluh-prinsip-islam-wasathiya-antara-lain-toleran-tidak-ekstrim)
- <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Fundamentalisme>.

<https://www.ilmudasar.com/2017/08/Pengertian-Sejarah-Ciri-Kelebihan-dan-Kekurangan-Radikalismeialah.html?m=1>
<https://Id.m.wikipedia.org/wiki/Terrorisme>.
<https://id.wikipedia.org/wiki/Khawarijul>
https://id.wikipedia.org/wiki/Ikhwatul_Muslimin
<https://m.kaskus.co.id/thread/51c697161dd719426/asal-mula-dan-sejarah-al-qaeda/>
https://id.wikipedia.org/wiki/Negara_Islam_Irak_dan_Syam
https://id.wikipedia.org/wiki/Jemaah_Islamiyah